



Sosialisasi Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak Desa Tebing Penyamun Kepahiang

¹Vika Fitranita, ²Indah Oktari Wijayanti, ³Annisa Qurrata A'yun

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹Vika.Fitranita@unib.ac.id

²indahoktari24@gmail.com

³annisaqurrata13@gmail.com

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>This activity aims to train children in Tebing Penyamun Village to get used to saving money and get used to not being wasteful. service method with demonstration, lecture, and discussion methods. This activity was carried out for 15 children in Tebing Penyamun village, Kepahiang Regency, researchers found a lack of understanding of children in Tebing Penyamun village of the importance of getting used to saving money from an early age. After direct observation in the field, children who were previously uninterested and did not understand the importance of saving from an early age understood and began to want to save. The results showed that children's understanding of early saving increased when compared to before the socialization. Thus, the socialization of early saving can be considered successful to familiarize children to save money.</i></p> <p>Keywords : <i>Saving, Tebing Penyamun Village, Children's Saving</i></p>	<p>Korespondensi : Ririn Nopiah Email: ririn_nopiah@unib.ac.id</p>

PENDAHULUAN

Menanamkan kecintaan menabung pada anak usia ini dengan salah satu cara agar anak usia dini gemar menabung. Seperti kata-kata bijak yang disampaikan "Jika Anda bijaksana, rajinlah; Jika Anda kaya, simpanlah uang Anda. Kita harus mulai mengajarkan kata-kata bijak ini kepada anak-anak kita sejak usia muda. Kami mengajarkan anak-anak cara menabung dan hidup hemat untuk mengurangi

kebiasaan boros belanja. Jika Anda menabung secara rutin dan jujur, Anda bisa menikmati manfaat menabung. Hal ini bertujuan untuk hidup hemat dan juga merupakan ciri dari pendidikan yang dilakukan sejak kecil untuk tidak membuang-buang uang (Hidayat et al., 2023).

Mengajarkan anak menabung di usia muda berdampak positif terhadap perkembangan karakter. Secara keseluruhan, masyarakat global berubah dengan cepat dan dinamis, sehingga kita memerlukan sumber daya yang kompeten. Dengan menabung, kita mendorong perkembangan seluruh aspek kecerdasan anak. Banyak orang yang beranggapan tidak baik memberikan uang kepada anak karena takut rentan konsumerisme atau mencuri uang. Namun, mengenalkan uang pada anak sejak dini justru mendorong mereka untuk menghargai uang. Selain itu, mereka juga belajar berhitung dengan jumlah nominal. Cara mudah untuk mengajarkan anak menabung adalah dengan menetapkan tujuan dan tolak ukurnya. Misalnya, jika mereka ingin membeli sesuatu yang mereka inginkan, mereka perlu menabung dalam jangka waktu tertentu. Jika suatu barang mahal, anak harus menabung lebih banyak untuk membelinya. Kemudian dorong kebiasaan menabung sejak dini, termasuk menggunakan celengan untuk menyimpan uang logam dan uang kertas. Selama ini saya menggunakan papan, spidol, stiker bertuliskan nama anak dan celengan anak dalam kegiatan sosialisasi ini (Marlina & Iskandar, 2019).

Anak-anak mulai memahami cara mereka menangani uang, mulai dari jumlah nyata yang mereka ketahui hingga cara penggunaan uang secara langsung. Sejak anak mulai bersekolah, uang diberikan secara langsung dan sistematis untuk kegiatan anak. Pada titik ini, orang tua mulai memberikan nasihat kepada anak-anak mereka tentang bagaimana memahami nilai nominal mata uang. Orang tua biasanya menggunakan strategi yang mudah agar anak mudah memahami mata uang. Strategi orang tua dalam mengajarkan anak usia dini untuk mengenalkan uang seperti memberikan anak materi berhitung sehingga anak mengetahui angka terlebih dahulu. Selain belajar berhitung orang tua mengajarkan anak usia dini untuk menyisihkan sisa uang jajannya untuk disimpan dan tak lupa pula orang tua memberikan arahan.

Anak-anak yang diperkenalkan dengan konsep menabung sejak dini cenderung akan membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. Ini termasuk memprioritaskan tabungan dan merencanakan keuangan dengan baik. Sosialisasi menabung sejak dini juga merupakan bagian dari pendidikan finansial. Anak-anak belajar tentang pentingnya mengatur uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan keterampilan manajemen keuangan dasar (Marlina & Iskandar, 2019).

Menabung memerlukan kemampuan untuk hidup hemat dan mengelola uang dengan bijak. Dengan memperkenalkan konsep menabung sejak dini, anak-anak diajarkan untuk menghargai nilai uang dan cara-cara untuk menggunakan uang mereka secara efisien. Menabung sejak dini memberikan anak-anak kesempatan untuk mempersiapkan diri mereka untuk masa depan. Tabungan yang dibangun sejak dini dapat digunakan untuk investasi jangka panjang, pendidikan tinggi, atau tujuan keuangan lainnya di masa depan.

Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menabung cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola uang mereka di masa dewasa. Mereka lebih mungkin untuk menghindari utang yang berlebihan dan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan mereka. Dengan memperkenalkan konsep menabung sejak dini, anak-anak belajar untuk mandiri secara finansial. Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas keuangan mereka sendiri dan merencanakan masa depan mereka dengan baik. Kegiatan ini penting dilakukan dikarenakan anak-anak di desa tebing penyamun belum terlalu mengerti mengenai uang dan menabung. Anak-anak terbiasa membelanjakan habis uang yang diberikan oleh orang tuanya sehingga tidak ada uang yang bisa disimpan dan dimanfaatkan. Permasalahan ini disampaikan oleh para orang tua dan juga hasil diskusi dengan para petinggi Desa.

METODE PENGABDIAN

Melalui upaya perluasan pengetahuan di Desa Tebing Penyamun Kecamatan Tebat Karai telah dirintis program menabung sejak usia muda. Sasaran yang ingin

dicapai dalam program manfaat tabungan usia muda ini adalah anak-anak di Desa Tebing Penyamun, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Sebelum dilaksanakan pengabdian, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu observasi. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra, solusi yang disepakati untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah melalui kegiatan pendidikan, pelatihan. Dua tahapan yang akan dilakukan dalam proses pengabdian antara lain tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan serta tahap monitoring dan evaluasi. Secara rinci, kegiatan masing-masing tahapan tersebut adalah:

1) Persiapan

Dalam tahap persiapan beberapa hal yang akan dilakukan antara lain:

- a) Melakukan koordinasi dan perencanaan bersama tim PPM dan khalayak sasaran.
- b) Menyusun jadwal kegiatan kepada mitra dan pembagian tugas dengan tim PPM.
- c) Sosialisasi jadwal kegiatan dengan mitra.
- d) Pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan.
- e) Membuat persiapan materi pelatihan.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari Pendidikan dan pelatihan mulai dari pengenalan dan pelatihan alat yang dapat digunakan untuk menabung.. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: pelatihan, Pengenalan dan pemberian ilmu pengetahuan terkait menabung. Pelaksanaan ini dilakukan selama 1 hari. Peserta akan diberikan sosialisasi bagaimana cara, manfaat dan alat yang digunakan untuk menabung. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknologi pada kegiatan ini dapat diterapkan oleh mitra, mengetahui kendala yang mungkin terjadi, dan melihat keberhasilan program yang telah ditetapkan. Evaluasi akan dilakukan dengan pengamatan langsung dan dengan metode kuesioner. Kegiatan monitoring juga dilakukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai yang diterapkan.. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan di masa akhir kegiatan agar

tujuan kegiatan pengabdian benar-benar tercapai dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi di mana individu atau kelompok belajar dan mengadopsi norma-norma, nilai-nilai, budaya, dan perilaku yang diterima secara sosial dalam masyarakat tertentu. Ini adalah cara di mana individu belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berfungsi dalam komunitas.

Tujuan sosialisasi adalah untuk menularkan budaya kelompoknya dalam hal peran dan status sosial. Berdasarkan tipologinya, sosialisasi dibagi menjadi dua bidang, yaitu sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Tujuan dalam sosialisasi antara lain: Penggunaan uang, dari jumlah yang diketahui secara nyata sampai dengan penggunaan uang secara langsung. Sejak anak mulai bersekolah, uang diberikan secara langsung dan sistematis untuk kegiatan anak. Pada titik ini, orang tua mulai memberikan nasihat kepada anak-anak mereka tentang bagaimana memahami nilai nominal mata uang. Memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat. Dengan memberikan sosialisasi kepada individu, maka individu tersebut pada akhirnya dapat dengan mudah belajar untuk bersosialisasi pada masyarakat, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Sosialisasi bertujuan untuk :

1. Pembentukan Identitas Sosial: Sosialisasi membantu individu memahami peran mereka dalam masyarakat dan membentuk identitas sosial mereka. Ini mencakup pemahaman tentang norma, nilai-nilai, budaya, dan ekspektasi sosial yang memungkinkan individu mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok tertentu dalam masyarakat.
2. Pembentukan Keterampilan Sosial: Sosialisasi membantu individu memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini termasuk keterampilan komunikasi, empati, pemecahan masalah, kerja

sama, dan negosiasi yang diperlukan untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat.

3. Internalisasi Norma dan Nilai: Sosialisasi memungkinkan individu untuk memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial yang diterima dalam masyarakat. Ini mencakup nilai-nilai yang dihormati, seperti kejujuran, toleransi, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang membentuk dasar perilaku mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.
4. Integrasi Sosial: Melalui sosialisasi, individu dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat dengan cara yang sesuai dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Ini mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi anggota produktif dan berkontribusi dalam berbagai konteks sosial, seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, dan komunitas.
5. Stabilitas Sosial: Sosialisasi membantu menjaga stabilitas sosial dengan memastikan bahwa individu menginternalisasi norma-norma dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjaga tatanan sosial yang berfungsi. Dengan memahami ekspektasi sosial dan mematuhi norma-norma yang ada, individu membantu menjaga harmoni dan kohesi dalam masyarakat.

Menabung sejak dini adalah kebiasaan menabung secara rutin di usia muda. Kegiatan ini bertujuan untuk persiapan untuk Masa Depan, Menabung sejak dini memberikan kesempatan untuk mempersiapkan kebutuhan finansial di masa depan, seperti pendidikan, pembelian rumah, investasi, atau pensiun. Dengan menabung secara konsisten, individu dapat membangun tabungan yang cukup untuk mencapai tujuan-tujuan ini tanpa tekanan keuangan yang berlebihan di kemudian hari. Perlindungan dari krisis keuangan, tabungan yang terakumulasi dari menabung sejak dini dapat memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi krisis atau situasi darurat yang tak terduga. Ini memberikan rasa aman dan ketenangan pikiran, mengurangi stres terkait dengan masalah keuangan.

Pengembangan disiplin dan tanggung jawab, proses menabung mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Individu belajar untuk menunda

kepuasan sesaat demi kepentingan jangka panjang, mengembangkan kualitas-kualitas ini dalam aspek keuangan dan kehidupan lainnya. Membangun kesadaran finansial: melalui menabung, individu menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola uang secara bijaksana dan memperhitungkan kebutuhan jangka panjang. Mereka belajar untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Pengembangan kemandirian finansial, menabung sejak dini memberikan kesempatan untuk membangun kemandirian finansial. Individu belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam mengelola keuangan mereka dan tidak terlalu bergantung pada bantuan orang lain (Rikayanti & Listiadi, 2020).



Gambar 1 .Sosialisasi Kegiatan Menabung Sejak Dini

Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2023

Menabung sejak dini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga karena dapat memperkuat pondasi keuangan keluarga dan mengurangi beban keuangan yang mungkin timbul di masa depan. Menabung sedari dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. **Tetapkan Tujuan Tabungan:** Tentukan tujuan tabungan yang jelas dan spesifik. Apakah itu untuk dana darurat, pendidikan, pembelian rumah, liburan, atau pensiun. Menetapkan tujuan akan membantu memotivasi diri dan mengarahkan upaya untuk menabung.
2. **Buat Anggaran:** membuat anggaran bulanan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran. Tetapkan sebagian kecil dari pendapatan untuk ditabung setiap bulan. Pastikan memprioritaskan tabungan sebagai bagian dari anggaran.

3. Mulai Dengan Jumlah Kecil: Jika baru memulai menabung, mulailah dengan jumlah kecil yang sesuai dengan kemampuan keuangan. Yang penting adalah konsistensi. Bahkan menabung jumlah kecil secara teratur akan menghasilkan akumulasi tabungan yang signifikan seiring waktu.
4. Hemat dan Kurangi Pengeluaran Tidak Penting: Tinjau kembali pengeluaran dan identifikasi area di mana dapat menghemat uang. Kurangi pengeluaran yang tidak penting atau mengubah kebiasaan konsumtif menjadi kebiasaan yang lebih hemat.
5. Pantau dan Evaluasi: Pantau kemajuan tabungan secara teratur dan evaluasi apakah memenuhi target tabungan bulanan. Jika perlu, sesuaikan anggaran untuk mencapai tujuan tabungan (Rovianti Nggorong *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan, di Desa Tebing Penyamun Kecamatan Kepahiang masih sangat sedikit anak-anak yang mempunyai kebiasaan menabung sejak usia muda; Dari 15 anak yang mengikuti kegiatan ini, hanya tiga yang sudah pernah menabung. Diperlukan motivasi serta arahan agar anak-anak di Desa Tebing Penyamun ini paham manfaat dan tujuan dari menabung. Diperlukan juga arahan orang tua dan guru di sekolah sehingga anak-anak memahami penggunaan uang. Setelah dilakukannya sosialisai, anak-anak di Desa Tebing Penyamun mulai tertarik dan memahami pentingnya menabung sejak usia dini. Masih diperlukan pemantauan dan evaluasi lebih lanjut mengenai pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Sindimas*, 1(1), 279-283.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1-8.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>
<https://tipsmenabung.id/menabung-sejak-dini>
- Agustina, L. (2019). Pengaruh motivasi, pengalaman, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(2), 125- 134.
- Agustina, L., & Firmansyah, A. (2020). Pembelajaran Menabung Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD*, 4(1), 88-92.
- Handayani, T., & Harsono, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Menabung Melalui Metode Saving Box pada Anak Kelompok A di TK Tunas Bangsa Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 162-172.
- Hidayat, F., Amalia Vol, L., Hidayat, F., Amalia Program Studi Akuntansi, L., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). PENYULUHAN KEBIASAAN MENABUNG SEJAK USIA DINI DI SDN 1 JATIMULYA. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(2), 7024–7029.
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4632>
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI DI ROWOSARI. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.14710/JPV.2019.4804>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125–132. <https://doi.org/10.26740/JPAK.V8N3.P29-36>
- Rovianti Nggorong, Z., Magdalena Ina Bewa, M., Yulita Hoar, M., Fallo, A., Goetha, S., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Katolik Widya Mandira, U., Jend Achmad Yani No, J., & Nusa Tenggara, E. (2023). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 684–693.
<https://doi.org/10.31571/GERVASI.V7I2.5647>